

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Diabetes merupakan penyakit kronis dengan tingkat morbiditas dan mortalitas tinggi yang membutuhkan perawatan jangka panjang. Oleh sebab itu, BPJS Kesehatan menyelenggarakan Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) melalui Pusat Pelayanan Kesehatan tingkat pertama (PPK1) untuk menambah pengetahuan dan motivasi peserta sehingga dapat meningkatkan kualitas perawatan diri dan mencapai kualitas hidup optimal.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku pengelolaan mandiri dan efikasi diri terhadap kadar glukosa darah puasa maupun 2 jam post-prandial. Namun pada penelitian ini, didapatkan hubungan antarvariabel memiliki *trend* yang berkebalikan, yaitu semakin tinggi skor perilaku pengelolaan mandiri dan efikasi diri, semakin rendah kadar glukosa darah puasa maupun 2 jam post-prandial.

Hasil yang tidak signifikan dapat disebabkan oleh kadar glukosa darah puasa maupun 2 jam post-prandial yang kurang optimal dalam menilai perilaku pengelolaan mandiri dan efikasi diri dibanding dengan HbA1c. Selain itu, Prolanis tidak melakukan penerapan *Diabetes Self Management Support* dan *Education* sesuai standar *American Diabetes Association* yang mungkin menyebabkan hasil penelitian tidak signifikan.

## **B. Saran**

1. Program pengelolaan penyakit kronis (Prolanis) dapat dilanjutkan dengan menerapkan *Diabetes Self-Management Support* (DSMS) dan *Diabetes Self-Management Education* (DSME) untuk meningkatkan pengetahuan, motivasi, dan kualitas pengelolaan mandiri pasien diabetes tipe 2 demi mencapai kualitas hidup optimal.
2. Tenaga kesehatan perlu menyesuaikan dukungan pengelolaan mandiri pada tiap pasien berdasarkan tingkat responsibilitas masing-masing pasien dalam menjalankan pengelolaan mandiri.
3. Peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan penggunaan biomarker lain yang lebih spesifik, seperti HbA1c, untuk menilai status kontrol glukosa darah.